

## ABSTRAK

**Ismail Mutalib Rongan, 2018.** *Konstruksi Sosial Mahar Gading (Studi Pernikahan Masyarakat Wulandoni, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur)*. Dibimbing oleh: Dr. H. Nursalam, M.Si dan Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah (i) mengungkapkan konstruksi sosial mahar gading yang terdapat pada pernikahan masyarakat wulandoni. (ii) mengungkapkan apa yang penyebab sehingga gading gajah di masyarakat Wulandoni masih dipertahankan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui konstruksi sosial mahar gading dalam perkawinan. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu Masyarakat, pemerintah setempat, tokoh Agama, tokoh adat. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya konstruksi sosial dari gading gajah itu sendiri menimbulkan suatu kesan negatif, dimana gading gajah sering disalah artikan sebagai harga atau benda yang dipertukarkan dengan seorang perempuan (*bine weli*). Hal ini berangkat dari permintaan gading gajah yang tinggi dalam setiap pernikahan yang didasarkan pada latar belakang sosial dan latar pendidikan seorang perempuan. praktik gading gajah ini menimbulkan persepsi yang keliru terhadap eksistensi atau kehadiran dari seorang istri dalam keluarga dengan cara melegalkan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan. Gading gajah kemudian menjadi mandat kekuasaan yang dimiliki oleh seorang suami terhadap istrinya. Adanya makna yang keliru tersebut sehingga kaum perempuan sering mengalami berbagai tindakan tidak manusiawi yang kemudian dibenarkan secara adat dengan adanya legalitas gading gajah. Legalitas gading gajah membuka ruang pembenaran budaya terhadap kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istrinya baik kekerasan secara fisik maupun spikis.

***Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Mahar Gading, Pernikahan***